

ditemukan bahwa meskipun ada usaha untuk menyesuaikan materi ajar dengan prinsip Kurikulum Merdeka, guru PAI sering kali merasa kurang didukung dalam hal pelatihan yang memadai dan sumber daya yang diperlukan. Guru-guru ini melaporkan bahwa mereka memerlukan lebih banyak dukungan dalam bentuk pelatihan tambahan, panduan praktis, dan akses ke bahan ajar yang relevan untuk mengatasi kendala ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kebebasan dalam mengembangkan materi ajar, penerapan kurikulum yang efektif masih memerlukan dukungan struktural yang lebih kuat.

b. Data Evaluasi Penerapan:

Data evaluasi awal mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa banyak sekolah menghadapi kesulitan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2020) mengungkapkan bahwa meskipun beberapa sekolah telah berhasil mengimplementasikan kurikulum dengan pendekatan inovatif, banyak guru PAI merasa kurang yakin dan membutuhkan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi kendala yang ada. Evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam penerapan kurikulum, tantangan seperti keterbatasan pelatihan, kekurangan sumber daya, dan kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar masih menjadi hambatan signifikan. Data ini juga menunjukkan bahwa dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, materi ajar yang relevan, dan panduan praktis sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAI.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait problematika kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi ini ditulis oleh Siti Nur Afifah, pada tahun 2022 tentang Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Dalam penelitian tersebut berfokus pada Implementasi Kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam. membahas terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Dalam penerapannya pada pembelajaran, kurikulum merdeka telah dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih variabel namun tetap fokus pada materi-materi yang mendasar, pengembangan karakter serta kompetensi pada siswa. Seperti pada ulasannya bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan sebagai pemulihan pada krisisnya pembelajaran yang semakin parah akibat pandemi, selain itu juga bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada lembaga maupun guru untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Dalam penelitian tersebut berfokus pada Implementasi Kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian ini membahas tentang problematika kurikulum merdeka belajar di SMA Primaganda Jombang. Dalam penelitian ini juga sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.
2. Skripsi ini ditulis oleh Dwi Aryanti, pada tahun 2023 tentang penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (learning loss) pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Dalam penelitian tersebut berfokus pada penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran learning loss pada mata pelajaran PAI. Hal ini untuk memberikan informasi baik kepada satuan pendidikan, peserta didik dan juga orang tua bahkan pemangku pendidikan mengenai gambaran secara jelas terhadap karakteristik yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka mengenai perencanaan, implementasi dan evaluasi yang ditawarkan oleh

kurikulum merdeka dimana memiliki komparasi dengan K-13 sehingga memberikan solusi bagi dunia pendidikan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi saat ini. Dalam penelitian tersebut berfokus pada penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran learning loss pada mata pelajaran PAI, Sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika kurikulum merdeka belajar pendidikan agama islam di SMA Primaganda Jombang. Dalam penelitian ini juga Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moelong, 1993). Borg dan Gall (1989) dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang Peran guru muatan lokal keagamaan dalam peningkatan membaca al-Qur'an dengan pembelajaran daring. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang sempurna dan dapat mengetahui apa saja Peran guru pendidikan Islam dalam pembelajaran daring.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

Situasi sosial dan partisipan penelitian ditentukan sesuai dengan perspektif emik dan etik oleh peneliti. Adapun rincian singkat mengenai situasi sosial dan partisipan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Situasi Sosial

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa Situasi sosial meliputi, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berintraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Primaganda Jombang.

- a. Tempat (*place*): dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Primaganda, Desa Bulurejo, kecamatan Diwek, kabupaten Jombang.
- b. Pelaku (*actor*) atau orang-orang sedang memainkan peran tertentu misalnya Kepala Sekolah, Guru PAI, dan.waka kurikulum.
- c. Aktifitas (*activity*) kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi yang sedang berlangsung seperti saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Partisipan Peneliti

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan sampel akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan atau informan, sebab jumlah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif termasuk dalam jumlah kecil, minimal satu orang dan harus mengikuti ketentuan adanya triangulasi (Sugiyono, 2016). Partisipan ini dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Adapun partisipan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, waka, guru PAI SMA Primaganda Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disamping itu, peran peneliti adalah sebagai pengamat lengkap. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument peneliti tersebut

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2011).

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan rumusan masalah, fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki obyek penelitian (Sugiyono, 2017).

Adapun instrumen dalam penelitian ini ialah:

1. Instrument Primer

Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrument primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Intrument Sekunder

- a. Lembar pedoman wawancara.
- b. Lembar pengamatan atau observasi.
- c. Lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (*Interview*), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2017) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru PAI tentang pelaksanaan kurikulum merdeka. Objek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kesiswaan guru PAI tentang problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran serta penilaian, tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru PAI dalam membuat modul ajar dan perencanaan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Kurikulum Merdeka serta pemahaman guru PAI di SMA Primaganda Jombang terhadap konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, dan bagaimana pemahaman ini berdampak pada pengajaran dan pembelajaran.

2. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Sanafiah Faisal (1990) dalam (Sugiyono, 2017) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*).